JIUBJ

Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 22(3), Oktober 2022, 2287-2291
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat universitas Batanghari Jambi
ISSN 1411-8939 (Online), ISSN 2549-4236 (Print)
DOI 10.33087/jiubj.v22i3.2761

Nilai-nilai Karakter dalam Buku Teks Sejarah SMA Kelas XI di SMAN 7 Banjarmasin

Melisa Prawitasari*, Raihani Sawitri, Heri Susanto
Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat
*Correspondence email: melisa.prawita@ulm.ac.id

Abstrak. Buku teks pelajaran sejarah yang dipelajari umumnya menguraikan fakta seperti, angka tahun, nama pelaku, lokasi peristiwa, dan jalannya peristiwa yang digambarkan secara dasar. Buku teks sejarah juga dapat memberikan penguatan nilai-nilai karakter untuk peserta didik dilihat dari bagaimana kemampuan guru berkolaborasi dengan buku teks terkait bagaimana pengemasan penyampaian materi yang diberikan kepada peserta didik, sehingga mampu mewujudkan capaian Kemendikbud salah satu diantaranya pengembangan potensi diri yang berkarakter dan mengeratnya karakter tersebut. Metode deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Data yang dikumpulkan berupa wawancara, dan studi dokumen. Analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis isi untuk keabsahan datanya menggunakan validitas semantik dan reliabilitas stabilitas. Hasil dari penelitian ini, yakni guru mampu menanamkan nilai-nilai karakter yang terdapat dalam buku teks sejarah SMA Kelas XI di SMAN 7 Banjarmasin dengan menggunakan metode ceramah bervariasi, diskusi, menonton film, dan penugasan. Selain dari penggunaan metode, penerapan kurikulum tersembunyi juga dilakukan dalam proses pembelajaran yaitu dengan memberikan tanggung jawab dan disiplin dalam mengikuti setiap proses pembelajaran sejarah. Berdasarkan hasil identifikasi, dapat disimpulkan bahwa implementasi nilai-nilai karakter yang terdapat dalam buku teks sejarah SMA Kelas XI di SMAN 7 Banjarmasin ialah, nilai-nilai inti yang terdapat dalam pembelajaran sejarah. nilai inti tersebut memuat; semangat kebangsaan, cinta tanah air, tanggung jawab, dan disiplin

Kata kunci : buku teks sejarah; metode

Abstract. *The history material books generally describe facts, such as the number of years, the actors' names, where it happened, and a basic description of the flow of events. The history material books can provide character value strengthening for students, seen from how the teacher can collaborate using the history material books and how to package the delivery of material given to students to realize the aims and objectives of the Ministry of Education and Culture. Education and Culture, one of which is the development of students' potential with character and strengthening the character of students. This study used the descriptive qualitative method. Data collection techniques in this study used interviews and document studies. Data analysis techniques in this study are content analysis techniques for the validity of the data using semantic validity and stability reliability. The result of this research is that the teacher can instill character values in SMA Class XI's history books at SMAN 7 Banjarmasin by using various lectures, discussions, watching movies, and giving assignments. In addition to the use of techniques, the application of the hidden curriculum is also carried out in the learning process, namely by providing responsibility and discipline in following each history learning process. Based on the identification results, we can conclude that implementing the character values contained in the history textbooks of SMA Class XI at SMAN 7 Banjarmasin is the core value of history learning. These core values are about the spirit of nationalism, love for the homeland, responsibility, and discipline*

Keywords **:** *history material books; method*

PENDAHULUAN

Tujuan dan sasaran Kemendikbud tahun 2020-2024 salah satunya adalah mengembangkan potensi diri peserta didik yang berkarakter dan menguatnya karakter peserta didik. Mengembangkan potensi peserta didik yang berkarakter merupakan upaya untuk meningkatkan karakter dari diri peserta didik yang diatur oleh kurikulum, untuk tercapainya tujuan dan sasaran tersebut, seorang guru juga ikut andil di dalamnya. Menurut Prawitasari (2015) guru harus berakhlak mulia dan memiliki sikap yang nyaman bagi peserta didik dengan mengajar dalam bahasa yang bermakna. Guru juga harus bisa memberikan makna dalam proses pembelajaran tidak hanya pada pemaparan pengetahuan inti saja, namun juga mampu menyampaikan dan memberikan pesan nilai moral yang terdapat di dalam pembelajaran. Menurut Rochgiyanti (2013) pembelajaran dimaksudkan sebagai hubungan antara guru/instruktur dengan peserta didik atau bahan ajar di lingkungan belajar untuk mencapai pembelajaran yang dikehendaki. Pembelajaran sejarah menurut Suparjan (2019) bertujuan membentuk karakter bangsa. Pendidikan sejarah merupakan bagian mendasar bagi pembentukan karakter bangsa, karena dalam pembelajarannya terdapat nilai-nilai yang diinternalisasikan kepada peserta didik yang mampu menjadikan nilai tersebut bisa dimanfaatkan untuk kepribadian, tingkah laku, dan karakter bangsa. Berdasarkan hal tersebut, pembelajaran sejarah mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan memberikan nilai-nilai yang membangun peserta didik memiliki nilai karakter yang unggul dalam menumbuhkan sikap-sikap nasionalisme.

Buku teks bisa menggiring peserta didik memahami ilmu pengetahuan dan berimbang dengan kepribadian. Menurut Mumpuni (2018) buku teks bisa disebutkan sebagai sumber yang strategis dalam pengembangan kepribadian peserta didik. Pengaruh buku dapat mengubah ketertarikan, perbuatan/kelakuan, emosi sosial, dan juga kepribadian yang baik dapat membantu mempengaruhi perkembangan positif peserta didik. Buku teks setidaknya menyajikan informasi kepada peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan dan mempermudah memahami konsep-konsep keilmuan. Menurut Susanto (2014) pada prakteknya, buku teks sejarah terkadang masih memberikan informasi yang salah, kesalahan semacam ini akan berakibat fatal, karena menyebabkan fakta sejarah yang tersampaikan menjadi salah juga. Said Hamid Hasan (Ratmelia, 2018), juga mengatakan bahwa masalah mendasar dari buku teks sejarah ialah buku itu memuat peristiwa sejarah yang hanya menguraikan fakta-fakta seperti tahun, nama pelaku, lokasi peristiwa, dan jalannya peristiwa. Menurutnya buku teks memiliki keunggulan yang mampu menerjemahkan visi pesan dan ide-ide dasar kurikulum.

Kedua penilaian di atas memberikan tanggapan bagaimana seharusnya buku teks sejarah mampu memberikan informasi yang valid dan memiliki nilai-nilai yang bermakna moral seperti yang sudah dirumuskan oleh Kemendikbud yaitu 18 nilai-nilai karakter yang mencakup nilai agama, kejujuran, toleransi, kedisiplinan, kerja keras, kreativitas, kemandirian, demokratis, keingintahuan, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/berkomunikasi, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Nilai-nilai tersebut diharapkan mampu dimiliki oleh setiap peserta didik melalui buku-buku teks sejarah. Cara guru menyampaikan dan menanamkan nilai-nilai karakter yang terdapat di buku teks sejarah SMA Kelas XI di SMAN 7 Banjarmasin saat pembelajaran berlangsung terdapat kendala dalam penyampaiannya yang disebabkan oleh perbedaan cara penangkapan dan pemahaman peserta didi, selain itu tingkat konsentrasi peserta didik juga dapat berpengaruh, ditambah lagi dengan jam pelajaran berada di jam akhir pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru memiliki strategi untuk memilih dan menentukan model pembelajaran, pendekatan, dan metode apa yang ingin digunakan untuk mengajar agar menghasilkan pembelajaran yang terstruktur dan terciptanya penyampaian yang baik, sehingga mengurangi kendala-kendala yang terjadi dan penyampain tersebut tersampaikan kepada peserta didik.

Hasil wawancara kepada guru sejarah di SMAN 7 Banjarmasin strategi dan penyampaian yang digunakan guru mata pelajaran sejarah dalam menanamkan karakter peserta didik melalui pembelajaran sejarah yaitu dengan menggunakan metode ceramah bervariasi, diskusi kelompok, dan menonton film sejarah. Ketika terjadi kendala tersebut, guru memberikan materi pembelajaran dengan menayangkan film sejarah yang berkaitan dengan materi pembelajaran, sehingga membuat suasana lebih santai. Saat pembelajaran berlangsung dengan kendala seperti ini dapat diatasi dengan cara memberikan peringatan kepada peserta didik dengan memberikan sedikit penekanan, sehingga peserta didik kembali fokus dalam belajar. Selain memberikan peringatan ringan, guru juga bisa mengubah cara belajarnya yaitu dengan cara berkelompok sehingga memberikan peserta didik memiliki rasa tanggung jawab untuk mengerjakan tugas dan bertanggung jawab terhadap kelompoknya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana strategi guru dalam menanamkan dan menyampaikan nilai-nilai karakter dari buku teks sejarah kepada peserta didik. Meskipun buku teks bukan satu-satunya sumber belajar yang bisa digunakan untuk meningkatkan mutu karakter peserta didik. Namun, sejauh ini buku teks sering digunakan sebagai sumber utama dalam kegiatan belajar dan mengajar.

METODE

Masalah yang ditemukan akan ditindaklanjuti dan dipecahkan dengan cara mendeskripsikan secara rinci dan mencari kajian yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian dilakukan di SMAN 7 Banjarmasin, Jalan Dharma Praja V No.47, Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Periode pelaksanaan dari bulan Juni hingga bulan Juli 2021. Pengumpulan data dilakukan dengan membuat beberapa pertanyaan yang akan dijawab oleh narasumber, dan mengumpulkan dokumen-dokumen yang sesuai dengan penelitian. Peneliti melakukan wawancara kepada peserta didik dan guru di SMAN 7 Banjarmasin pada tahun 2021. Menganalisis materi/teks yang terdapat dalam buku sejarah SMA Kelas XI yang berkaitan dengan 18 nilai-nilai karakter yang dirumuskan oleh Kemendikbud sebagau sumber data primer dalam penelitian ini. Wawancara merupakan penguat dari hasil penelitian dalam bentuk implementasi dari buku teks sejarah SMA Kelas XI. Data buku teks Sejarah SMA Kelas XI yang dipakai dalam penelitian ini berasal dari 3 jenis penerbit yaitu Penerbit Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, Penerbit Yrama Widya, dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Analisis data yang dipakai salah satunya adalah analisis isi (*content analysis)*. Analisis isi dipakai guna mengungkap makna nilai-nilai karakter dalam buku teks Sejarah SMA Kelas XI. Berikut adalah tahap-tahap yang peneliti pakai untuk mengumpulkan data, yakni:

1. Penelitian menunjuk buku teks pembelajaran sejarah SMA Kelas XI yang akan dijadikan sebagai objek penelitian, yaitu buku terbitan dari Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, Yrama Widya, dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
2. Melakukan baca dan mencatat untuk memperoleh data dalam buku Teks Sejarah SMA Kelas XI. Teknik ini menggunakan cara membaca dan mencatat

nilai-nilai karakter yang terdapat dalam buku teks yang sudah ditentukan oleh 18 rumusan nilai karakter berdasarkan dari Kemendikbud yang menjadi acuan dalam penilaian buku teks sejarah SMA Kelas XI.

3. Analisis isi dilakukan untuk mendeskripsikan nilai-nilai karakter yang terdapat dalam buku teks sejarah SMA Kelas XI. Nilai karakter yang ditonjolkan adalah 18 nilai karakter yang ditetapkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
4. Penelitian memperoleh data berupa bagaimana implementasi dari buku teks sejarah SMA Kelas XI lalu peneliti mendeskripsikan data hasil wawancara tersebut.

Penelitian perlu diuji validitas dan reliabilitasnya guna menjaga keabsahan hasil penelitiannya. Penelitian ini menggunakan uji validitas semantik. Menurut Mumpuni (2018) validitas semantik adalah validitas yang ditujukan untuk mencocokan makna dari teks dengan konteks yang dipilih. Maksud dari mencocokan makna teks ialah memilih nilai-nilai karakter yang ditemukan di buku teks sejarah SMA Kelas XI dengan konteks yang dipilih sejalan dengan 18 rumusan nilai karakter berdasarkan Kemendikbud yang menjadi pusat kurikulum dan keguruan yang meliputi, nilai agama, kejujuran, toleransi, kedisiplinan, kerja keras, kreativitas, kemandirian, demokratis, keingintahuan, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/berkomunikasi, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Reliabilitas stabilitas digunakan dalam penelitian ini. Menurut Mumpuni dan Masruri (2016) reliabilitas stabilitas dilakukan dengan membaca berulang kali dari data yang sudah didapatkan agar memiliki paham dari dokumen-dokumen yang diteliti guna mendapatkan data yang sesuai dengan nilai-nilai karakter yang ditemukan di buku teks sejarah SMA Kelas XI, peneliti melakukan pembacaan berulang kali dokumen yang diteliti yaitu buku teks sejarah SMA Kelas XI.

HASIL

Tabel 1
Implementasi Nilai Karakter dalam Pembelajaran Sejarah di SMAN 7 Banjarmasin

Mata Pelajaran	Nilai Karakter	Metode
Perang melawan Kolonialisme dan Imperialisme	Semangat kebangsaan Cinta tanah air Kerja keras	Ceramah bervariasi, dan diskusi
Tokoh-tokoh perjuangan kemerdekaan dan perannya	Kerja keras Disiplin Cinta tanah air Bertanggung jawab	Ceramah bervariasi, diskusi, dan menonton Film
Peran Proklamator dan Tokoh sekitarnya	Semangat kebangsaan Cinta tanah air Rela berkorban Ikhlas	Ceramah bervariasi, diskusi, dan menonton Film
Revolusi Menegakan Panji-Panji NKRI	Cinta Tanah Air Semangat Kebangsan Kerja Keras	Ceramah bervariasi, diskusi, dan menonton Film
Indonesia Merdeka	Semangat Kebangsaan Cinta Tanah Air	Ceramah bervariasi, diskusi, dan menonton Film
Sumpah Pemuda dan Jati Diri Bangsa	Cinta Tanah Air Toleransi	Ceramah bervariasi, dan diskusi

Sumber: data olahan

Tabel 1 di atas diketahui bahwa, nilai yang disampaikan guru dalam pembelajaran dapat dipahami/ditangkap oleh peserta didik terkait nilai karakter apa saja yang diambil dari pembelajaran sejarah. Menurut Cahyaningrum et al (2017) guru memiliki tanggung jawab untuk menurunkan nilai-nilai baik kepada peserta didik dan menjabarkan nilai tersebut ke dalam kehidupan pribadinya. Memberikan pemahaman nilai-nilai pendidikan karakter pada anak usia dini berarti guru tidak hanya mentransfer ilmu dan melatih keterampilannya saja, namun guru juga diharapkan mampu mendidik anak untuk memiliki karakter, budaya dan moral. Dilihat dari tabel di atas guru tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran saja, namun mampu memberikan pendidikan karakter kepada peserta didik kelas XI di SMAN 7 Banjarmasin. Dalam proses pembelajaran, guru memiliki strategi yang digunakan untuk memilih dan menentukan metode,dan model pembelajaran apa yang ingin digunakan untuk mengajar. Strategi pembelajaran adalah rencana tindakan sistematis yang menggunakan metode guna mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Saat belajar sejarah, penggunaan metode dapat menunjang keberhasilan penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik. Metode pembelajaran sangat bervariatif, salah satunya metode diskusi. Sudiyono (2020) menyebutkan dalam bukunya bahwa metode diskusi sangat cocok untuk mengembangkan

kemampuan peserta didik dalam hal kerja sama untuk memecahkan masalah dan melatih peserta didik untuk mengungkapkan pendapatnya secara lisan. Selain itu, metode diskusi memiliki kelebihan. Artinya, peserta didik didorong untuk lebih kreatif, melatih peserta didik mengungkapkan pendapat dan gagasannya secara lisan, serta menghargai pendapat orang lain terutama dalam memberikan ide dan gagasannya. Dalam pembelajaran sejarah penerapan metode diskusi dapat membuat peserta didik berpikir lebih kreatif dan aktif, karena dapat merangsang peserta didik memberikan gagasan atau ide-idenya dan membuat peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran. Selain itu bisa juga menanamkan nilai-nilai karakter demokrasi, dan toleransi terhadap pendapat yang berbeda, lalu menghargai pendapat yang lain.

Teori belajar behavioristik menekankan pada perubahan perilaku peserta didik sebagai akibat rangsangan dan respon. Menurut Nahar (2016) teori belajar ini hal yang penting adalah *input* yang berupa stimulus dan *output* yang berupa respon. Sesuatu yang guru berikan kepada peserta didik merupakan stimulus, dan respon berupa reaksi atau tanggapan peserta didik terhadap stimulan yang diberikan oleh guru atau respon peserta didik. Menurut Ivan Petrovich Pavlov (*classic conditioning)*, belajar adalah pengkondisian atau persyaratan klasik, perangsangan asli atau netral dipasangkan dengan stimulus bersyarat secara berulang untuk memperoleh respon yang diharapkan. Prosedur belajarnya, mengkombinasi dari rangsangan lemah dan kuat. Misalnya, jika materi pembelajaran sulit dipahami oleh peserta didik guru akan memberikan cara yang menyenangkan dan mudah dengan cara menonton film sejarah yang berkaitan dengan materi tersebut, dengan cara tersebut guru dapat memberikan sensasi belajar baru yang dapat membuat belajar peserta didik lebih menyenangkan sehingga lebih mudah untuk menyelipkan dan menyampaikan nilai karakter tersebut, dan dapat membuat peserta didik mampu mengingatnya. Selain itu, pendekatan konstruktivistik juga dapat membangun nilai karakter dari diri peserta didik yang diperoleh saat proses belajar.

Nilai-nilai karakter yang tersampaikan kepada peserta didik merupakan nilai inti dari buku teks sejarah. yaitu nilai semangat kebangsaan, cinta tanah air, tanggung jawab dan disiplin. Nilai semangat kebangsaan merupakan nilai yang sering dijumpai pada buku teks pembelajaran sejarah SMA Kelas XI. Selain nilai inti, *hidden curriculum* atau kurikulum tersembunyi juga dimanfaatkan guru untuk menanamkan nilai-nilai karakter. Menurut Wina Sanjaya (Maqbulin, 2018) menjelaskan terdapat dua aspek yang bisa mempengaruhi perilaku sebagai kurikulum tersembunyi, salah satunya yaitu aspek relatif tetap. Relatif tetap adalah pola pikir, kepercayaan, dan kultur sosial yang mempengaruhi sekolah, termasuk menentukan efektivitas waktu belajar melalui penggunaan kontrak belajar. Menurut Hafid Hardoyo, 2009 (Aslan & Wahyudin, 2020:71) kurikulum tersembunyi adalah kurikulum yang tidak tergambar secara jelas dalam program sekolah dan selalu hadir dalam kehidupan peserta didik melalui interaksi guru di dalam dan di luar lingkungan sekolah. Dilanjutkan oleh Sanjaya, 2011 (Lubis, 2015) Kurikulum tersembunyi atau *hidden curriculum* dipahami sebagai suatu kejadian yang tidak disiapkan terlebih dahulu yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Gambaran tersebut, *hidden curriculum* berperan dalam proses pembelajaran sejarah di SMAN 7 Banjarmasin meskipun tidak ditulis secara jelas, namun sudah menjadi kebiasaan untuk dilakukan, sehingga dapat menimbulkan sikap-sikap mendidik dari peserta didik. Melakukan kegiatan pembiasaan sebelum kelas dimulai dengan cara berdo'a sesuai dengan agama masing-masing, peserta didik secara tidak langsung mendapat penguatan nilai religius dan nilai toleransi agama kepada peserta didik lainnya.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa, strategi yang guru gunakan untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang terdapat di buku teks sejarah SMA Kelas XI di SMAN 7 Banjarmasin mampu tersampaikan kepada peserta didik. Nilai-nilai karakter yang dipahami/ditangkap oleh peserta didik mampu memberikan kesadaran kepada dirinya. Berdasarkan hasil wawancara kepada peserta didik kelas XI di SMAN 7 Banjarmasin bahwa mereka menemukan nilai karakter dari belajar sejarah, sehingga mampu menerapkannya dalam aktivitasnya. Beberapa peserta didik memberikan tanggapannya terkait nilai-nilai karakter yang ditemukan seperti disiplin, demokratis, kerja keras, semangat kebangsaan dan nasionalisme, cinta tanah air dari para pahlawan pejuang kemerdekaan, dan nilai karakter religius didapatkan ketika membahas materi penjajahan Jepang. Dari berbagai kendala yang terjadi, sebagian besar peserta didik mampu mengetahui dan memahami nilai karakter apa yang dapat mereka ambil dari belajar sejarah, mulai dari rasa bertanggung jawab, semangat kebangsaan, cinta tanah air, kerja keras, disiplin, dan lain lain.

SIMPULAN

Berdasarkan penjelasan di atas, strategi penanaman nilai-nilai karakter yang didapatkan dari buku teks sejarah SMA Kelas XI di SMAN 7 Banjarmasin ini menggunakan beberapa metode. Metode yang guru gunakan dalam proses pembelajaran sejarah yaitu, ceramah bervariasi, diskusi, menonton film, dan penugasan secara mandiri. Berdasarkan hasil identifikasi yang peneliti lakukan, penggunaan metode pembelajaran ini efektif memunculkan nilai-nilai karakter dari diri peserta didik dan memberikan pemahaman serta pengalaman baru terkait bagaimana nilai-nilai kesejarahan dan nilai nasionalisme yang disajikan oleh buku teks sejarah. Penanaman nilai-nilai karakter yang terdapat dalam buku teks sejarah SMA Kelas XI di SMAN 7 Banjarmasin ialah, nilai-nilai inti dalam pembelajaran sejarah. nilai inti tersebut memuat;

semangat kebangsaan, cinta tanah air, tanggung jawab, dan disiplin.

DAFTAR PUSTAKA

Aslan, A., & Wahyudin, W. 2020. *Kurikulum dalam Tantangan Perubahan*. Bookies Indonesia.

Cahyaningrum, E. S., Sudaryanti, S., & Purwanto, N. A. 2017. Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan. *Jurnal Pendidikan Anak*, *6*(2), 203–213.

Lubis, A. F. 2015. Hidden Curriculum dan Pembentukan Karakter (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Pembangunan UIN Jakarta). UIN Syarif Hidayatullah.

Maqbulin, A. 2018. Kontrak Belajar Melalui Hidden Curriculum Sebagai Bagian Dari Pendidikan Karakter Siswa Madrasah Aliyah. *Inovasi-Jurnal Diklat Keagamaan*, *12*(2), 141–148.

Mumpuni, A. 2018. *I*ntegrasi nilai karakter dalam buku pelajaran: Analisis konten buku teks kurikulum 2013. Deepublish.

Mumpuni, A., & Masruri, M. S. 2016. Muatan nilai-nilai karakter pada buku teks kurikulum 2013 pegangan guru dan pegangan siswa kelas II. *Jurnal Pendidikan Karakter*, *7*(1), 17–28.

Nahar, N. I. 2016. Penerapan teori belajar behavioristik dalam proses pembelajaran. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, *1*(1), 103–113.

Prawitasari, M. 2015. Metode Pembelajaran Hypnoteaching Melalui Mind Mapping dalam Pembelajaran Sejarah (Studi Pada Siswa Kelas XI IPS SMA PGRI 6 Banjarmasin). *Prosiding Seminar Nasional Dan Pertemuan Asosiasi Pendidik Dan Peneliti Sejarah*.

Ratmelia, Y. 2018. Nilai Moral dalam Buku Teks Pelajaran Sejarah. *Historia: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, *1*(2), 115–121.

Rochgiyanti. 2013. Pembelajaran Paket B Di Barito Kuala Banjarmasin. *Journal of Education*, *3*(3), 165–167.

Sudiyono. 2020. *Metode Diskusi Kelompok dan Penerapannya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP*. Jawa Barat: Adanu Abitama.

Suparjan, E. 2019. *Pendidikan Sejarah untuk Membentuk Karakter Bangsa*. Deepublish.

Susanto, H. 2014. *Seputar Pembelajaran Sejarah*.